

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan pesat, maka bertambah kompleks pula masalah-masalah kehidupan manusia. Ini dikarenakan tuntutan dan kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah. Selain itu, muncul pula persaingan global. Hal tersebut berdampak pada pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia.

Maju mundurnya suatu negara bisa dilihat dari sumber daya manusianya dan SDM tergantung dari dunia pendidikannya. Sistem pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari mutu siswa yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Indonesia merupakan negara yang dikatakan terburuk se-Asia, dalam hal ini sistem pendidikannya. Sistem pendidikan di Indonesia dikatakan buruk yang berarti bahwa sistem pendidikan di sekolah belum maksimal untuk mengusahakan suatu proses belajar mengajar yang bermutu. Padahal mutu siswa dihasilkan oleh proses belajar mengajar yang bermutu pula.

Persaingan global terutama dalam bidang industrialisasi, teknologi informasi dan tenaga kerja yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan

langsung terhadap bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan kejuruan. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa struktur tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh pekerja yang tidak terlatih. Kondisi demikian menuntut tantangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya mempersiapkan peserta didik sekolah menengah kejuruan yang memiliki kompetensi yang unggul.

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang unggul, SMKN 1 Ciamis perlu mengadakan penataan sekolah agar menjadi SMK berstandar nasional/internasional. Perubahan yang dilakukan diarahkan pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yakni sistem manajemen dengan pendekatan kepada kepuasan pelanggan. Pelanggan pada sistem manajemen mutu adalah pelanggan internal, pelanggan eksternal, pihak yang berkepentingan.

Keterlaksanaan program yang dikembangkan akan menjadikan SMK yang potensial untuk menerapkan SMM ISO 9001:2000 SMK harus memiliki komitmen dan upaya peningkatan mutu sistem pembelajaran yang memenuhi kualifikasi standar nasional dan internasional pada program keahlian yang diunggulkan. Merespon kondisi riil yang dipaparkan di atas, direktorat Dikmenjur telah mengambil langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan melalui pengembangan SMK berstandar nasional/internasional. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh SMK potensi nasional/Internasional adalah penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Dan untuk menerapkan SMM ISO 9001:2000 disekolah, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan SMM ISO 9001:2000.

Peningkatan dan perbaikan mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang harus segera dilakukan. Perbaikan mutu dalam pendidikan dilakukan pada seluruh unsur pendidikan yang meliputi: unsur masukan/input (kurikulum, keuangan, sarana, prasarana, tenaga pendidik), unsur proses (proses belajar mengajar), dan unsur keluaran/output (kelulusannya). Ketiga unsur ini merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi. Perbaikan mutu dari ketiga unsur tersebut, ditujukan untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan atau sesuai harapan masyarakat.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan memegang peranan dan pengembangan mutu siswa. Oleh karena itu, pengembangan tenaga kependidikan yakni peningkatan mutu guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar yang berlangsung. Oleh karena itu, mutu guru dapat tercermin dari mutu pembelajaran yang ditunjukkannya pada pelaksanaan tugas dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru baik dari segi penguasaan skill, pengetahuan dan sikap guru dibutuhkan pengembangan SDM, khususnya yang ditujukan kepada guru. Pengembangan SDM sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang mempersiapkan SDM agar dapat bergerak dan memberikan perannya dalam organisasi dalam hal ini sekolah. Pengembangan guru memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan dan motivasi guru untuk lebih baik lagi.

Salah satu bentuk pengembangan SDM adalah pelatihan. Pelatihan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai. Pelatihan yang dilaksanakan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Sehingga akhirnya dapat menciptakan peserta didik yang unggul dan kompeten.

Pelatihan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 merupakan pelatihan yang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Tujuan inti dari sistem manajemen mutu sendiri adalah untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Pelaksanaan pelatihan sistem manajemen mutu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sekolah, dimana produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimanapun menghasilkan lulusan yang unggul. Sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Produktivitas sekolah meliputi keseluruhan proses dari mulai perencanaan, penataan dan yang tak kalah penting adalah pendayagunaan sumber daya yang ada untuk merealisasikan tujuan pendidikan khususnya di sekolah secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan produktivitas sekolah, harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yakni sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator yang bertanggungjawab untuk mengarahkan siswa pada fokus kajian pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya.

Seperti halnya yang terjadi di SMKN 1 Ciamis, kinerja guru di SMKN 1 Ciamis dirasakan mengalami penurunan. Penurunan kinerja tersebut dikarenakan guru di SMKN 1 Ciamis merasa lelah dengan kurikulum yang berubah-ubah, dan pembuatan administrasi guru (RPP, silabus, dll) yang menyita waktu.

Pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 menekankan pada mutu yang merupakan tanggung jawab seluruh pelaku pendidikan di sekolah khususnya guru sebagai unsur terpenting dalam peningkatan mutu PBM. Oleh karena itu, guru harus memahami konsep sistem manajemen mutu dan menyadari arti penting diterapkannya sistem manajemen mutu serta bagaimana pengaruh pelatihan tersebut terhadap kinerjanya.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Maju mundurnya suatu negara bisa dilihat dari sumber daya manusianya dan SDM tergantung dari dunia pendidikannya. Sistem pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari mutu siswa yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Indonesia merupakan negara yang dikatakan terburuk se-Asia.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan memegang peranan dan pengembangan mutu siswa. Oleh karena itu, pengembangan tenaga kependidikan yakni peningkatan mutu guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar yang berlangsung. Oleh karena itu, mutu

guru dapat tercermin dari mutu pembelajaran yang ditunjukkannya pada pelaksanaan tugas dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk pengembangan SDM adalah pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Sehingga akhirnya dapat menciptakan peserta didik yang unggul dan kompeten.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pelatihan sistem manajemen mutu di SMKN 1 Ciamis.
2. Bagaimanakah gambaran kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.
3. Seberapa besar pengaruh pelatihan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelatihan sistem manajemen mutu di SMKN 1 Ciamis.
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.

1.3.2 Kegunaan Penelitian`

a. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini ditinjau secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan, informasi, saran yang diharapkan dan berguna bagi penulis untuk lebih mendalami lebih jauh ilmu Pendidikan

b. Kegunaan Praktis

Adapun Kegunaan penelitian ini ditinjau secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu bahan masukan yang bermanfaat untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan sistem manajemen mutu yang telah dijalankan selama ini oleh guru di SMKN 1 Ciamis.
2. Untuk memberikan gambaran pelatihan sistem manajemen mutu pada SMKN 1 Ciamis.
3. Untuk memberikan masukan Pada SMKN 1 Ciamis mengenai perbaikan mutu dan kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.

1.4 Kerangka Pemikiran

Perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan pesat, maka bertambah kompleks pula masalah-masalah kehidupan manusia. Ini dikarenakan tuntutan dan kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah. Selain itu, muncul pula persaingan global, tuntutan peningkatan mutu pendidikan, dan pemenuhan standar nasional/internasional. Hal tersebut berdampak pada

pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia.

Pelatihan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 merupakan pelatihan yang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Tujuan inti dari sistem manajemen mutu sendiri adalah untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dengan adanya pelatihan sistem manajemen mutu ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan praktek-praktek manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.

Andrew E. Sikula yang dikutip oleh (Anwar P. Mangkunegara, 2004:44) mengemukakan bahwa: “Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai nonmanagerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan terbatas.”

Sistem manajemen mutu menurut Vincent Gaspersz (2005:10) adalah: “...sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang/jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu.

Dari uraian di atas, maka pelatihan sistem manajemen mutu dalam penelitian ini adalah pelatihan yang dilakukan secara terencana oleh pihak sekolah dalam hal ini SMKN 1 Ciamis dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai khususnya guru mengenai sistem manajemen

mutu, persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi hingga langkah-langkah penerapannya.

Pelatihan sistem manajemen mutu dalam penelitian ini meliputi tujuan pelatihan yang terdiri dari materi pelatihan, metode yang dipergunakan, dan sarana prasarana yang mendukung pelatihan.

Anwar P. Mangkunegara (2004:67) menyatakan bahwa: “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Sejalan dengan definisi di atas, kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja guru yang terlihat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini, komponen pengukuran kinerja guru berdasarkan portofolio adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi Akademik, tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, S3) maupun non gelar (D4 atau Post Graduate Diploma).
2. Pendidikan dan pelatihan, pengalaman dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
3. Pengalaman mengajar, masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

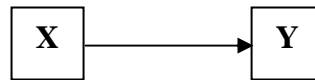
4. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.
5. Penilaian dari atasan dan pengawas, penilaian oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru.
6. Prestasi akademik, prestasi yang dicapai guru terkait dengan bidang keahliannya dan mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara.
7. Karya pengembangan profesi, suatu karya yang menunjukkan upaya pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru.
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya.
9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan dan sosial, dan atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi (dalam bidang/rumpun bidang).

Berikut ini disajikan dalam Gambar 1.1 Kerangka pemikiran dari penelitian.



GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN
PENGARUH PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP
KINERJA GURU DI SMKN 1 CIAMIS

Berikut ini paradigma penelitian yang disajikan pada Gambar 1.2



X : Pelatihan Sistem Manajemen Mutu

Y : Kinerja Guru

→ : Pengaruh

GAMBAR 1.2
PARADIGMA PENELITIAN
PENGARUH PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN MUTU TERHADAP
KINERJA GURU DI SMKN 1 CIAMIS

1.5 Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:19), menyatakan bahwa: “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Pelatihan sistem manajemen mutu merupakan upaya yang dilakukan sekolah sebagai salah satu langkah penerapan sistem manajemen mutu dalam rangka memenuhi standar mutu nasional/internasional.
2. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada guru.
3. Pelatihan sistem manajemen mutu yang dilakukan dengan baik dan optimal dapat meningkatkan kinerja guru dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal ini menciptakan peserta didik yang unggul.

1.6 Hipotesis

Sugiyono (2006:82) mengemukakan bahwa :”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh pelatihan sistem manajemen mutu.”

